
Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini melalui Berdagang Pada TK Nailul Maram Jember

Sri Wulandari¹⁾

¹⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember
sriwulanmaritza@gmail.com

ABSTRAK: Bermain merupakan bagian aktivitas anak usia dini. Metode bermain dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak usia dini untuk mempelajari kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan nilai kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, kepemimpinan, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, komunikatif. salah satu yang dapat dilakukan guru atau pendidik adalah memberikan stimulasi pada anak usia dini, yaitu bermain berdagang. Bermain berdagang merupakan salah satu bentuk permainan tradisional. Dengan adanya bermain berdagang ini dapat menumbuhkan nilai – nilai kewirausahaan anak usia dini.

Kata kunci : Kewirausahaan, Bermain Berdagang

ABSTRACT: *Early childhood is a child who likes to play. The play method can provide direct experience for young children to learn entrepreneurship. Entrepreneurship education in early childhood aims to develop entrepreneurial values, namely independent, creative, leadership, honest, disciplined, innovative, responsible, curious, communicative. One thing teachers or educators can do is provide stimulation to early childhood, namely playing trades. Playing trades is a form of traditional games. By playing trading, it can foster entrepreneurial values for early childhood.*

Keyword : *Entrepreneurship, Play Trading*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional jarang kita jumpai terutama didaerah perkotaan. Sebab, didaerah perkotaan para orang tua di sibukkan dengan pekerjaannya. Sehingga, berdampak pada aktivitas anak – anaknya. Anak – anak hanya bermain dengan benda yang berteknologi modern. Jarang sekali dan bahkan tidak sama sekali para orang tua memperkenalkan permainan tradisional karena dianggap permainan kuno dan bukan zamannya lagi. Oleh sebab itu permainan tradisional terutama permainan berdagang perlu dikembangkan khususnya pada anak usia dini.

Dalam permainan berdagang, anak – anak diajak bermain menjadi seorang wirausaha. Di dalam permainan ini anak – anak akan bermain peran sebagai penjual dan pembeli. Pendidik akan membantu anak – anak mengarahkan peran penjual dan pembeli. Sedangkan orangtua turut membantu anak – anak dalam perannya. Dewantara (1997: 241) menjelaskan bahwa “ mendidik anak dini difokuskan pada upaya menyatukan perasaan dan pikiran yaitu dengan melatih untuk mengembangkan pancaindra. Sehingga pembelajaran pancaindra tidak terlepas dari permainan. Salah satunya adalah bermain berdagang. Dalam bermain berdagang ini mendidik anak agar cermat, teliti, berhitung dan memprediksi.

Tujuan penerapan pendidikan kewirausahaan usia dini salah satunya adalah menanamkan jiwa wirausaha. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini diharapkan mampu meningkatkan bakat, minat dan serta kecerdasan anak usia dini. Kesejahteraan suatu negara sangat dipengaruhi oleh banyaknya wirausahawan yang ada pada negara tersebut. Semakin banyak jumlah wirausahawan yang profesional di suatu negara, maka akan semakin sejahtera negara tersebut. Karena jiwa kewirausahaan adalah jiwa pengembang yang penuh kreasi dan inovasi.

Sangatlah penting mendidik dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Agar kedepan anak – anak mampu menjadi wirausahawan dan mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Arianto (2011: 33) menyebutkan solusi alternatif yang memiliki *multipliereffect* atau efek ganda, yaitu dapat mengatasi permasalahan ekonomi dan meningkatkan kualitas mentalitas sumber daya manusia adalah kewirausahaan.

Bermain berdagang pada anak usia dini memberikan manfaat pada perkembangannya. Motorik kasar dan motorik halus merupakan tanda perkembangan fisik anak, Bermain berdagang akan melatih motorik anak. Perkembangan intelegensi berkaitan dengan kemampuan intelektual. Semakin tinggi perkembangan intelegensi anak maka semakin meningkat kemampuan intelektualnya. Bermain berdagang akan meningkatkan intelektual anak, anak akan mengetahui bagaimana cara berdagang yang benar, nilai mata uang dan timbangan. Perkembangan bahasa, anak akan belajar komunikasi dengan temannya sehingga meningkatkan perkembangan bahasanya. Perkembangan sosial, dalam bermain berdagang anak – anak belajar berinteraksi dengan sesamanya dan mampu bersosialisasi. Perkembangan moral, dalam bermain berdagang anak – anak belajar jujur dan ramah.

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan dalam nilai-nilai penanaman kewirausahaan dengan kegiatan berdagang untuk anak usia dini TK Nailul Maram. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah TK Nailul Maram Jember. Dalam penelitian sampel yang digunakan adalah 100 orang terdiri dari kepala sekolah, guru, anak – anak yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling random sederhana*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari anggota populasi (Sugiyono, 2001). Pengumpulan data ialah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Akdon, 2008).

Langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
(a) Teknik pengumpulan data sekunder yang diambil dari *study pustaka* yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dan digunakan sebagai penyusunan

landasan teoritis dalam rangka pembahasan masalah; (b) Teknik pengumpulan data primer, yaitu peneliti langsung mengambil data dari lapangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan cara : (1) Observasi, melihat langsung kegiatan tersebut;(2)wawancara kepada pihak kepala sekolah, guru,anak2;(3) Dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) bagian dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TK Nailul Maram adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang bernuansa islami. Meskipun bernuansa islam yang sangat kental lembaga pendidikan ini juga mengedepankan pendidikan umumnya terutama pendidikan kewirausahaan yang dinilai sangat penting dalam pembentuk karakter dan jiwa kewirausahaan yang diimplementasikan melalui kegiatan berdagang. Kegiatan berdagang ini sangat dianjurkan oleh nabi kita tercinta nabi muhammad saw. Dalam kegiatan ini anak-anak belajar mengenal uang.uang yang digunakan dalam kegiatan ini adalah uang mainan, timbangan, tawar menawar yang akan melatih komunikasi anak dengan teman sebayanya. Adapun langkah – langkah yang dilakukan anak- anak didik beserta guru adalah

- 1) Guru membagi tugas kepada anak-anak didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama berperan menjadi penjual dan kelompok 2 menjadi pembeli.
- 2) Kelompok penjual menyiapkan bahan untuk dijual misalnya sayuran,telur, tempe bahan yang mudah anak pahami
- 3) Kelompok pembeli menyiapkan uang mainan n tas belanja.
- 4) Guru bertugas mengarahkan dan Peneliti melakukan pengamatan

Dari kegiatan ini anak – anak didik akan melakukan kegiatannya serta berinteraksi dan menjalin komunikasi dengan teman sebayanya. Dalam kegiatan ini yang sangat penting adalah menanamkan nilai- nilai kewirausahaan yaitu:

Pertama, percaya diri. Dengan adanya percaya diri, akan menumbuhkan sikap berani untuk maju dan berkembang. Berani menjajakan barang dagangannya dan berani menawar harga barang dagangan temannya.

Kedua,berani mengambil resiko. Didalam kegiatan ini kemungkinan anak – anak melakukan kesalahan misalnya kesalahan memberikan pengembalian uang, salah memberikan uang, atau mengalami kerugian dan tidak ada yang membeli barangnya. Dari sini anak belajar berani mengambil resiko.

Ketiga, berorientasi pada tugas dan hasil.tugas dan hasil menjadi prioritas utama bagi guru,anak-anak maupun peneliti.apakah anak-anak menjalankan tugas sesuai intruksi guru,tugas yang dijalankan anak-anak akan membuahkan hasil

Keempat, kepemimpinan.seorang wirausaha adalah pemimpin bagi usahanya. Disini anak – anak diajarkan menjadi pemimpin untuk usahanya.bermain berdagang

melatih anak untuk membentuk pola pikir. bagaimana caranya menjajakan barang dagangannya.

Kelima, keorisinilan. Seorang wirausaha harus mampu berinovasi dan berkreatif. membuat hal baru dan berbeda. anak – anak belajar dan membuat suatu hal baru dengan menjadi seorang pedagang dan berfikir barang apa yang dijual.

Keenam, berorientasi masa depan. seorang wirausaha mempunyai pemikiran yang maju dan berkembang. karena seorang wirausaha hanya memikirkan kesuksesan usahanya. dari bermain berdagang ini anak-anak akan berfikir dengan adanya memiliki usaha mereka akan mendapatkan uang setiap hari dari usahanya tanpa harus menunggu uang bulanan. Menurut Mulyani dkk (2010) penerapan nilai – nilai wirausaha untuk anak usia dini melalui kegiatan bermain dan menyenangkan. Belajar sambil bermain.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil pemikiran mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui berdagang dapat melatih anak untuk membantu membangun karakter kewirausahaan pada anak adalah memberikan stimulasi pada anak sejak dini, yaitu melalui permainan yang sederhana. Bermain berdagang adalah permainan pada anak – anak mengandung unsur nilai-nilai pendidikan, permainan tradisional anak – anak mulai ditinggalkan. Karena anak – anak sekarang lebih menyukai permainan modern dibanding permainan tradisional. Bermain berdagang merupakan bermain yang menyenangkan, ada yang berperan sebagai penjual dan ada anak didik yang berperan sebagai pembeli. Bermain berdagang ini merupakan alat yang baik untuk mengembangkan seluruh aspek. Manfaat bermain berdagang menurut Y. Wiryasumarta dalam Tim Redaksi Familia (2003,51-52) adalah melatih gerakan fisik (tubuh) melalui gerakan-gerakan otot, Menanamkan kepribadian, melalui sikap tanggung jawab, jujur, kerja sama dan moral, Melatih komunikasi, melatih sosialisasi antara anak dengan teman-temannya, ayah ibu, dan gurunya, Melatih bermasyarakat serta merupakan sumber belajar.

REKOMENDASI

Berkaitan dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini melalui berdagang Sebaiknya

1. Orang tua dan guru memberikan pengarahan dan penjelasan pada anak – anak betapa pentingnya menjadi seorang wirausaha
2. Metode yang tepat yang digunakan pendidik untuk menerapkan kewirausahaan sehingga anak bisa bermain sambil belajar. Belajar sambil bermain.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, M. (2007). *Seri Wirausaha yang Tepat*. Jakarta: Yayasan Bina Karya Mandiri.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2014). *Peraturan Menteri No.146*. Jakarta
- Kasmir, (2009) *Kewirausahaan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, J. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Suryabrata,
- S. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.